

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Sembiring (2008), guru merupakan tenaga profesional pendidik yang dididik dan dilatih secara profesional. Guru dikatakan sebagai tenaga profesional apabila memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Keempat kompetensi tersebut merupakan suatu kesatuan yang utuh dan saling mendukung. Jadi untuk menjadi guru profesional, mahasiswa calon guru harus mampu menguasai keempat kompetensi tersebut. Kompetensi guru sangat penting dimiliki oleh mahasiswa calon guru karena peran guru semakin berat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, selain itu peran guru juga sangat menentukan dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan formal (Hasanah, 2012).

Menurut Hasanah (2012) bahwa kompetensi adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik sebagai seorang pendidik. Jadi mahasiswa calon guru harus mampu menguasai bahan pelajaran dan mengetahui bagaimana cara mengajarkannya serta mempunyai kepribadian yang kokoh agar nantinya tidak mengalami kegagalan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik. Sebab, pendidikan dan pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk membekali anak berbagai macam ilmu dan teknologi (*learning to know*) serta yang diperlukan dalam hidupnya (*learning to do*), tetapi pendidikan harus dapat mengantarkan peserta didik untuk memahami diri sendiri dengan baik (*learning to be*) dan dapat memahami, menghargai orang lain dengan baik dan benar, sehingga mereka dapat hidup bersama dalam masyarakat yang sangat beragam dengan harmonis (*learning to live together*) (Suraji, 2012). Untuk mengetahui penguasaan kompetensi guru diperlukan adanya pengujian (Hasanah, 2012).

Kompetensi profesional diperoleh mahasiswa calon guru melalui proses perkuliahan dan setiap mahasiswa calon guru diwajibkan mengikuti

pembelajaran mikro (*Microteaching*) yang dijadikan sebagai praktek mengajar untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajar. Untuk menguasai kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) juga menyelenggarakan praktik mengajar yang dilaksanakan pada program magang 3. Tujuan khusus dari pelaksanaan program magang 3 adalah untuk mempersiapkan guru yang berkualitas yang mampu beradaptasi dengan segala perubahan baik dalam lingkungan pendidikan, ilmu pengetahuan, teknologi dan masyarakat pada umumnya. Jadi melalui program magang tersebut mahasiswa diharapkan mampu menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian (Anonim, 2017).

Dalam pelaksanaan program magang 3 setiap mahasiswa akan mendapatkan bimbingan dari guru pamong. Guru pamong bertugas mendampingi mahasiswa selama proses magang berlangsung, membimbing, memantau mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas keguruan baik dalam hal mengajar maupun kegiatan di luar jam mengajar, dan menilai setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa. Selain penilaian dari guru pamong, selama pelaksanaan magang mahasiswa juga dinilai oleh guru koordinator magang yang bertugas melakukan penilaian pada bidang aspek sosial dan personal, yang terdiri dari aspek kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kemampuan kerja sama, kesetiakawanan kolegal, sikap terhadap kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan sikap terhadap siswa (Anonim, 2017).

Pelaksanaan program magang 3 dilakukan selama satu bulan. Setiap mahasiswa diberikan kesempatan mengajar sebanyak 6 kali, tetapi kesempatan mengajar yang diberikan oleh guru pamong kepada setiap mahasiswa magang berbeda-beda. Dari sedikitnya kesempatan mengajar ini menyebabkan mahasiswa tidak mampu untuk memaksimalkan pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan. Selain itu juga berpengaruh terhadap pemilihan metode belajar yang tidak bervariasi dan cocok dengan situasi belajar tertentu. Hal tersebut karena kurangnya pengalaman mengajar selama melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Selain itu situasi pada saat mengikuti

pembekalan berbeda dengan situasi pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurangnya kesempatan mahasiswa magang untuk mengajar berdampak pada kurang berkembangnya keterampilan mengajar pada mahasiswa magang. Dari hal tersebut dapat mempengaruhi perolehan nilai pelaksanaan pembelajaran pada mahasiswa magang (Rahayu, 2011).

Intensitas interaksi antara mahasiswa dengan guru pamong dan guru koordinator magang lebih sering dibandingkan dengan dosen pembimbing. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru pamong dan guru koordinator magang lebih mengetahui kemampuan mahasiswa selama proses pembelajaran dan sikap mahasiswa selama magang berlangsung. Sehingga melalui guru pamong dan guru koordinator magang, mahasiswa dapat mengetahui keterampilan mengajar, sikap sosial dan personal yang dimiliki melalui nilai yang diperoleh selama melaksanakan program magang 3. Dalam penelitian Prabowo (2014), bahwa melalui persepsi guru dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran mahasiswa FT UNY yang mengikuti program KKN-PPL termasuk ke dalam kategori baik. Penilaian kinerja seseorang digunakan untuk mengetahui tingkat produktivitas seseorang dalam bekerja. Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk umpan balik terhadap kerja seseorang, dan untuk perbaikan program (Wahyudi, 2012).

Penilaian dalam pelaksanaan program magang 3 diarahkan pada tercapainya empat kompetensi dasar guru sebagai tenaga kependidikan. Jadi dalam pelaksanaan magang penilaian bukan hanya dilaksanakan pada saat proses pembelajaran saja tetapi juga dilakukan pada saat mahasiswa menyiapkan perangkat pembelajaran dan sikap mahasiswa selama magang. Penilaian ini dijadikan sebagai dasar untuk menemukan kekuatan dan kelemahan secara detail demi mengembangkan kemampuan mengajar, bukan hanya untuk menentukan lulus atau tidak lulus (Tambunan, 2012).

Kegiatan yang dilakukan selama program magang 3 merupakan suatu upaya untuk menciptakan guru yang berkompeten. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan magang salah satunya dapat dilihat dari perolehan nilai yang

diperoleh. Berdasarkan pemaparan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan Judul “Deskripsi penilaian pelaksanaan pembelajaran, aspek sosial, dan personal mahasiswa pendidikan Biologi pada program magang 3 tahun akademik 2016/2017 di SMP Muhammadiyah se-kota Surakarta”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah ditentukan di atas, maka peneliti perlu menentukan pembatasan masalah agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas. Adapun pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian: Mahasiswa pendidikan Biologi yang mengikuti program magang 3 pada tahun akademik 2016/2017 di SMP Muhammadiyah se-kota Surakarta.
2. Objek penelitian: Penilaian pelaksanaan pembelajaran, aspek sosial, dan personal mahasiswa pendidikan Biologi pada program magang 3 tahun akademik 2016/2017 di SMP Muhammadiyah se-kota Surakarta.
3. Parameter penelitian:
  - a. Penilaian pelaksanaan pembelajaran mahasiswa pendidikan Biologi pada program magang 3.
  - b. Penilaian aspek sosial dan personal mahasiswa pendidikan Biologi pada program magang 3.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana deskripsi penilaian pelaksanaan pembelajaran, aspek sosial, dan personal mahasiswa pendidikan Biologi pada program magang 3 tahun akademik 2016/2017 di SMP Muhammadiyah se-kota Surakarta ?”

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penilaian pelaksanaan pembelajaran, aspek sosial, dan personal mahasiswa pendidikan Biologi pada program magang 3 tahun akademik 2016/2017 di SMP Muhammadiyah se-kota Surakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi mahasiswa, dari hasil penelitian dapat memberikan informasi mengenai keterampilan dan sikap yang baik bagi mahasiswa untuk menjadi seorang guru yang profesional.
- 2) Bagi dosen, dapat digunakan sebagai sarana untuk evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran mikro khususnya pada jurusan pendidikan Biologi.
- 3) Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan bimbingan pada mahasiswa magang selanjutnya.